

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan salah satu modal utama dalam kehidupan. Oleh karena itulah, bahasa menjadi salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Secara gamblang BSNP (2006:107) menerangkan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pernyataan tersebut secara jelas menerangkan bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, BSNP (2006:107) menerangkan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Semakin jelaslah bahwa pembelajaran bahasa merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dijalani oleh setiap peserta didik. Pentingnya pembelajaran bahasa ini terbukti dari ketetapan BSNP yang memasukkan mata pelajaran bahasa, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia ke dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk SMA (Sekolah Menengah Atas).

Bahasa Indonesia memang patut dijadikan mata pelajaran wajib di setiap jenjang. Hal ini berkenaan dengan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang tentu digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. BSNP (2006:107) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Sesuai dengan hasil pengembangan BSNP, pembelajaran pada setiap mata pelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

**Diena San Fauzia, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara Suara Anda Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

telah ditetapkan, begitu pula dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Standar kompetensi dan kompetensi dasar inilah yang kemudian juga menjadi arahan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, standar kompetensi dituangkan ke dalam empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap standar kompetensi tersebut kemudian dikembangkan ke dalam kompetensi dasar yang sesuai dengan setiap standar kompetensi.

Semua kompetensi yang tercantum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah distandarkan memiliki kepentingan dan tujuan umum yang sama, yakni salah satunya adalah agar peserta didik terampil berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (BSNP, 2006:110). Namun kemudian, keterampilan berbicara menjadi satu keterampilan yang dianggap perlu mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh begitu pentingnya keterampilan berbicara sebagai bentuk berbahasa produktif secara lisan yang dinilai lebih efektif digunakan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Nurgiyantoro (2009:277) yakni bahwa bahasa lisan lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran di kelas, kompetensi berbicara ternyata menjadi salah satu kompetensi yang masih sulit dikuasai oleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian Effendi (2006:2) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara masih terlihat fakum, di antaranya siswa masih memiliki rasa malu dalam mengungkapkan gagasan, tidak ada keberanian tampil di kelas, dan belum adanya rasa percaya diri pada diri siswa.

Selain dari hasil penelitian terdahulu, penulis juga menganggap bahwa pembelajaran berbicara memang masih belum berjalan secara efektif. Keadaan tersebut tergambar dari hasil wawancara dengan beberapa guru yang menyatakan bahwa sulit melakukan pembelajaran berbicara secara merata. Dalam artian, pada

**Diena San Fauzia, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara Suara Anda Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

saat pembelajaran berbicara, hanya beberapa siswa saja yang berkesempatan dan mampu berbicara.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran berbicara di SMA kelas X dengan standar kompetensi 10 yakni mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber dan dengan kompetensi dasar 10.1 yakni memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik, hanya beberapa siswa saja yang melakukan pembelajaran berbicara secara aktif. Sementara itu, siswa lainnya hanya sebagai pembelajar pasif, yakni hanya mendengarkan temannya berbicara. Padahal sesungguhnya, pembelajaran berbicara merupakan kegiatan aktif produktif. Pembelajaran tersebut akan bermakna ketika setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar berbicara.

Berkenaan dengan masalah di atas, pembelajaran berbicara untuk kompetensi ini diakui guru dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan. Pada nyatanya, alokasi waktu tersebut tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang kurang optimal. Penggunaan alokasi waktu tersebut, secara langsung berdampak pada penguasaan kompetensi bagi setiap siswa yang pada akhirnya tidak mendapatkan penilaian yang merata.

Lebih lanjut, secara terus terang beberapa guru berpendapat bahwa sesungguhnya kondisi pembelajaran seperti yang telah diuraikan bukan hanya semata-mata masalah alokasi waktu. Mereka mengemukakan bahwa sesungguhnya ketidakberhasilan pembelajaran terletak pada siswa itu sendiri. Guru telah memberikan kesempatan bagi siapa saja yang mau berbicara. Namun, permasalahan muncul ketika hanya sebagian kecil siswa saja yang mau ikut aktif berbicara, sementara yang lainnya hanya sebagai pendengar.

Ditelisik lebih jauh, permasalahan tersebut muncul karena adanya ketidakmampuan siswa dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan kegiatan berbicara. Satu nilai lebih untuk siswa aktif yang tidak dimiliki siswa pasif adalah mereka telah mampu mengatasi rasa malu dan grogi. Namun, di sisi lain, yang

menjadi faktor ketidakberhasilan pembelajaran berbicara yang dirasakan siswa adalah sulitnya mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang teratur.

Selain permasalahan di atas, muncul permasalahan lain yang melatarbelakangi kurang optimalnya pembelajaran berbicara di dalam kelas. Salah satunya adalah kurangnya motivasi dalam diri siswa akan pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung tidak menyadari bahwa terampil berbicara bukan sekadar menyampaikan maksud, melainkan juga bagaimana maksud tersebut dapat diterima oleh pendengar. Karena hal itu, pada akhirnya banyak dari mereka yang seolah merasa tidak perlu melakukan pembelajaran berbicara secara aktif. Padahal, untuk memperoleh keterampilan berbicara mereka harus melakukan praktik berbicara.

Uraian permasalahan-permasalahan di atas pada akhirnya memberikan gambaran bahwa dari pihak guru, keterampilan berbicara menjadi kompetensi yang dinilai sulit dan rumit untuk diajarkan secara merata karena beberapa faktor. *Pertama*, guru merasa sulit memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa karena selalu ada siswa yang aktif berbicara dan yang enggan berbicara. *Kedua*, guru merasa sulit melakukan penilaian objektif kepada setiap individu karena dinilai membutuhkan banyak waktu. Sementara itu, dari pihak siswa permasalahan muncul dari aspek motivasi berbicara.

Permasalahan di atas sangat penting dan wajib diatasi karena hal tersebut akan berdampak besar pada keterampilan berbicara siswa. Semua siswa harus mendapatkan kesempatan yang sama dan semuanya juga harus mendapatkan penilaian. Kesempatan yang merata untuk setiap siswa sangat penting karena itu menjadi modal awal bagi mereka untuk memiliki keterampilan berbicara. Penilaian pada setiap siswa juga penting karena itu sebagai bentuk evaluasi agar dapat melakukan refleksi untuk menguasai sebuah keterampilan.

Seperti yang kita ketahui bersama, pembelajaran berbicara merupakan sebuah pembelajaran yang sangat penting karena bersifat praktis dan tentu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara merupakan

modal awal seseorang untuk dapat berinteraksi. Orang yang mampu bahkan terampil berbicara tentu akan mendapatkan apresiasi lebih baik dari lingkungannya. Oleh karena itulah, permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya perlu diatasi secara serius.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pemikiran Aunurrahman (2012:143) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Model yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya adalah model yang bukan hanya berorientasi pada proses, melainkan juga yang sekaligus berorientasi pada hasil yang dapat diukur dengan nilai. Sebagaimana yang diuraikan Aunurrahman (2012:143) yang menyatakan bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengembangkan sebuah model pembelajaran yang dipadukan dengan salah satu gaya program acara televisi yang diyakini akan mampu mengatasi permasalahan yang muncul. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran pemrosesan informasi yang merupakan sebuah model pembelajaran yang berdasar pada teori belajar kognitif. Sementara gaya program acara sebagai salah satu dasar pengembangan model pembelajaran ini merupakan program acara berita dengan nama *Suara Anda* yang tayang di stasiun televisi Metro TV. Program acara *Suara Anda* merupakan salah satu program acara televisi yang dinilai efektif dalam kegiatan berbicara yang berorientasi proses dan hasil.

**Diena San Fauzia, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara Suara Anda  
Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan penelusuran, model pemrosesan informasi telah digunakan dalam beberapa penelitian, di antaranya adalah dalam penelitian peningkatan keterampilan menyimak yang dilakukan oleh Nadelia (2008). Berdasarkan hasil penelitian, pemrosesan informasi berhasil meningkatkan keterampilan menyimak (2008:1-5). Selain itu, penelitian lainnya adalah yang dilakukan Utami (2011). Utami menggunakan model pemrosesan informasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada muatan lokal TIK. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pemrosesan informasi rumpun pencapaian konsep efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) pada muatan lokal TIK (Utami, 2011:115-116).

Penelitian mengenai penerapan model pemrosesan informasi juga telah dilakukan oleh Jalaludin (2011) dalam pembelajaran menulis karangan. Hasilnya, model pemrosesan informasi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Sementara itu, mengenai program acara *Suara Anda* telah dianalisis dan menjadi objek dalam beberapa penelitian. Analisis singkat mengenai keseluruhan program acara ini dilakukan oleh Fadillah (2011) dan Saputro (2012). Hasil dari analisis Fadillah (2011) menyebutkan bahwa melalui acara *Suara Anda* ini masyarakat menjadi punya wadah untuk mengeluarkan aspirasinya. Selain itu, acara ini juga cukup memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang haus akan berita-berita aktual dan terkini. Saputro (2012) menyebutkan bahwa program acara *Suara Anda* merupakan program yang menarik dan variatif serta memberikan motivasi untuk berani berpendapat.

Selain dua hasil analisis di atas, penelitian mengenai acara *Suara Anda* juga dilakukan oleh Novianti (2007) dengan judul *Pengaruh Daya Tarik Tayangan Berita Suara Anda di Metro TV terhadap Tindakan Menonton Berita*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan *Suara Anda* di Metro TV dapat meningkatkan tindakan menonton masyarakat metropolitan. Dikaitkan dengan keterampilan berbahasa, hasil penelitian tersebut memang lebih mengarah pada

**Diena San Fauzia, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara Suara Anda Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keterampilan menyimak. Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa berkenaan dengan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya bahwa acara *Suara Anda* ini juga berkaitan erat dengan keterampilan berbicara.

Acara ini memang merupakan program berita yang berbeda dengan kebanyakan berita. Pada dasarnya, program acara ini mengajak pemirsa untuk berinteraksi langsung dan dengan beberapa metode bahkan teknik pembawa acara merangsang pemirsa untuk memberikan komentar. Dengan demikian, pemirsa sebagai penyimak secara nyata juga menjadi seorang pembicara. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, program ini akan menarik untuk diadaptasi dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara.

Selain hal itu, pengembangan model yang dilakukan juga didasarkan pada teori komunikasi tertentu, yakni model komunikasi interaksional. Model komunikasi merupakan model yang mendukung dasar pengembangan karena memiliki prinsip yang sejalan dengan model yang akan dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan pertimbangan-pertimbangan di atas, penelitian ini difokuskan pada konsep pemrosesan informasi, gaya program acara *Suara Anda*, komunikasi interaksional, serta berbicara dalam hal menanggapi dan memberikan kritik. Berdasarkan fokus-fokus penelitian tersebut, judul dari penelitian ini adalah “Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional dalam Pembelajaran Berbicara”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, ada beberapa masalah yang muncul yang kemudian penting untuk diteliti. Masalah-masalah tersebut berkenaan dengan bagaimana caranya merancang pembelajaran, khususnya pembelajaran berbicara, agar maksud dan tujuan yang diharapkan

**Diena San Fauzia, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda*  
Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BSNP yakni meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diwujudkan.

Masalah selanjutnya adalah mengenai bentuk rancangan model pembelajaran pemrosesan informasi gaya program acara *Suara Anda* berbasis komunikasi interaksional sebagai salah satu model pengembangan yang diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran berbicara. Selain itu, mengenai bagaimana penggunaan model pembelajaran pemrosesan informasi gaya program acara *Suara Anda* berbasis komunikasi interaksional.

Yang menjadi permasalahan lain yang muncul sebagai bagian dari uraian latar belakang adalah mengenai tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran pemrosesan informasi gaya program acara *Suara Anda* berbasis komunikasi interaksional. Selain itu, masalah yang patut diteliti adalah mengenai pengaruh yang muncul dari penerapan model tersebut berkenaan dengan prestasi berbicara siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, masalah-masalah dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil Program Acara *Suara Anda* sebagai salah satu landasan pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional dalam pembelajaran berbicara?
- 2) Bagaimanakah rancangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional dalam pembelajaran berbicara?
- 3) Bagaimanakah penggunaan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional di kelas X SMAN 12 Bandung?

**Diena San Fauzia, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Bagaimanakah tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional?
- 5) Apakah Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional efektif digunakan untuk pembelajaran berbicara?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah pengembangan model pembelajaran sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan, khususnya dalam pembelajaran berbicara. Adapun model pembelajaran itu adalah Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional

Sementara itu, secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengetahui profil program acara *Suara Anda* sebagai salah satu landasan dalam pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional dalam pembelajaran berbicara;
- 2) mendeskripsikan rancangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional dalam pembelajaran berbicara;
- 3) mengetahui penggunaan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional di SMAN 12 Bandung;
- 4) mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional; serta

**Diena San Fauzia, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 5) mengetahui efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoretis, maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran berbicara. Pemrosesan informasi sebagai model teori belajar dapat dikembangkan dengan pengombinasian konsep-konsep lain sebagai model pembelajaran yang praktis. Program acara *Suara Anda* yang notabene tayangan televisi ternyata dapat dimanfaatkan sebagai konsep pembelajaran di dalam kelas. Begitu juga dengan komunikasi interaksional yang merupakan model komunikasi dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran.

#### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah solusi dalam mengatasi masalah praktik pembelajaran berbicara di dalam kelas, baik itu untuk pihak guru, pihak siswa, maupun untuk praktisi-praktisi dan peneliti-peneliti di bidang pembelajaran.

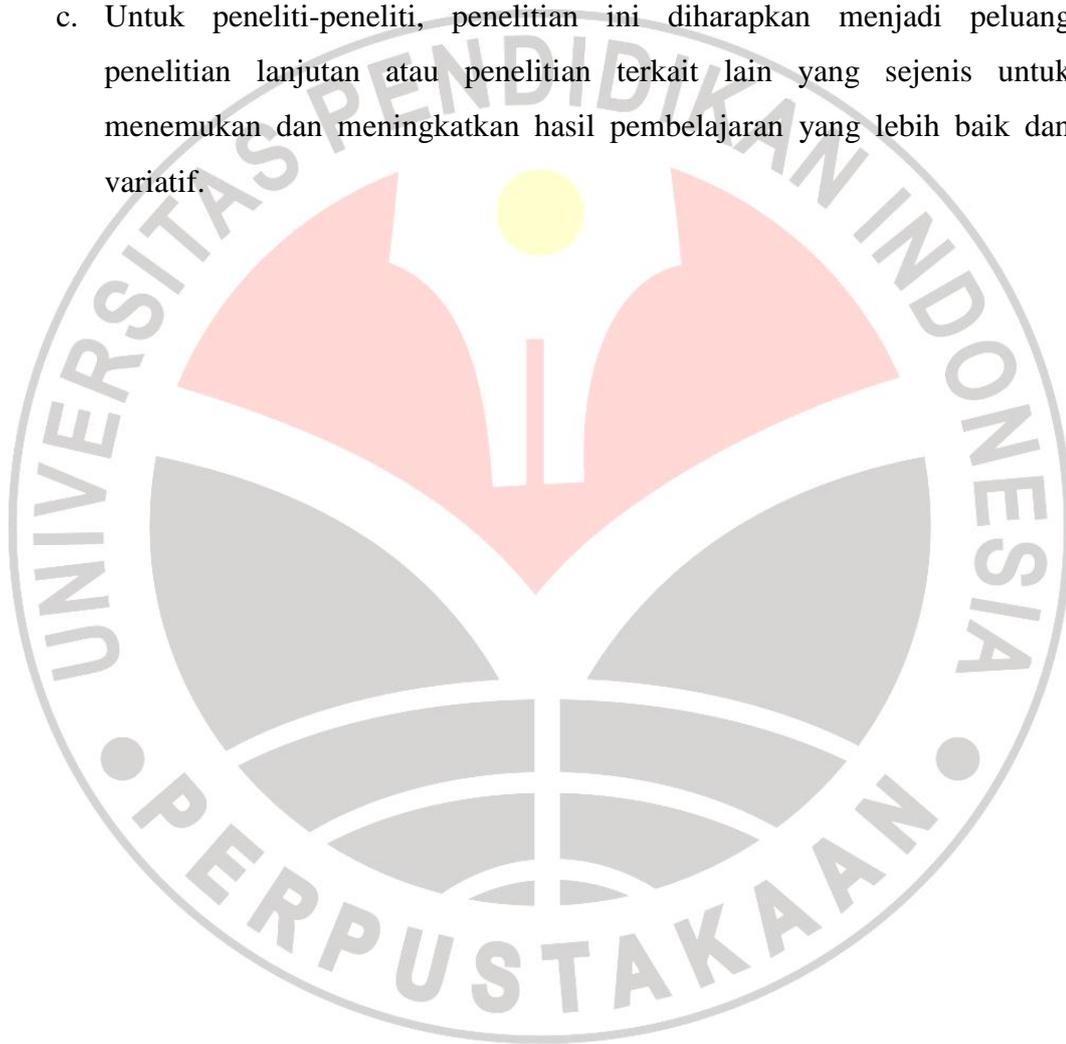
a. Untuk guru, penelitian ini diharapkan:

- (1) memberikan petunjuk praktis tentang alternatif model pembelajaran dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran berbicara;
- (2) menjadi sebuah solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul selama kegiatan pembelajaran berbicara;

**Diena San Fauzia, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan:
- (1) kualitas pembelajaran berbicara melalui alternatif model pembelajaran;
  - (2) kemampuan siswa dalam berbicara, khususnya dalam menanggapi dan memberikan kritik.
- c. Untuk peneliti-peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi peluang penelitian lanjutan atau penelitian terkait lain yang sejenis untuk menemukan dan meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dan variatif.



## 1.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa anggapan dasar, yakni sebagai berikut.

- 1) Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar (Rusman, 2012:139). Pernyataan tersebut menjadi salah satu dasar penelitian dan menjadi dasar pengusungan model pemrosesan informasi sebagai model yang dikembangkan. Hal ini dilandasi oleh alur kegiatan pembelajaran itu sendiri, yakni dari *input* ke proses dan pada akhirnya menghasilkan *output*. Dalam pembelajaran, yang menjadi input adalah informasi, kemudian informasi tersebut diolah dalam proses, ketika informasi sebagai input pembelajaran telah diproses, maka keluarlah *output* sebagai hasil dari pembelajaran.
- 2) Siswa merupakan pencari yang aktif dan pemroses informasi (Schunk, 2012:230). Yang dimaksud pencari yang aktif adalah bahwa orang tidak selalu memberikan respon hanya jika ada stimulus yang datang. Namun, orang menyeleksi dan memerhatikan aspek-aspek dari lingkungan, mentransformasi dan mengulang informasi, menghubungkan informasi-informasi yang baru dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, dan mengorganisasikan pengetahuan itu untuk membuatnya bermakna atau dapat dipahami (Mayer dalam Schunk, 2012:230). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa setiap orang memiliki pengetahuan dasar atas suatu hal dan pengetahuan itulah yang kemudian diaktifkan dan dikeluarkan kembali untuk mendukung apa yang sedang dipelajari atau dibicarakan saat itu. Proses pemrosesan informasi adalah bagaimana cara seseorang menyimpan dan menarik kembali pengetahuan yang dimilikinya.
- 3) Berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi secara lisan merupakan bentuk interaksi yang ditandai dengan adanya proses aksi-reaksi. Dari pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa berbicara merupakan suatu bentuk penyampaian ide atau gagasan atas suatu hal atau informasi yang diterima.

**Diena San Fauzia, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara Suara Anda  
Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan kata lain informasi merupakan suatu pesan yang diterima sebelum penyampaian ide atau gagasan itu dilakukan. Anggapan dasar ini sejalan dengan anggapan dasar yang pertama yakni bahwa suatu kegiatan didasari oleh adanya *input* yang kemudian diproses sehingga akhirnya menghasilkan *output*. Berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan, berbicara dalam bentuk interaksi setidaknya terjadi di antara dua komunikator dan berlangsung dua arah.

- 4) Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat mampu menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal.

### 1.7 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara. Dengan kata lain, berikut ini hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis nol/nihilnya ( $H_o$ ).

$H_a$  : Model pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara.

$H_o$  : Model pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional tidak efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara.

### 1.8 Metode dan Teknik Penelitian

Sebagai bentuk cara pemecahan masalah untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *research and development (R&D)*. Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (Setyosari, 2010:194) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah

Diena San Fauzia, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, serta melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Dalam penelitian ini, kajian dilakukan terhadap teori-teori berkenaan dengan model pemrosesan informasi dan komunikasi interaksional, kajian juga dilakukan terhadap program acara *Suara Anda*. Kajian ini dimaksudkan untuk dijadikan dasar dan landasan dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran pemrosesan informasi gaya program acara *Suara Anda* berbasis komunikasi interaksional dalam pembelajaran berbicara. Selanjutnya, hasil dari penyusunan awal ini berupa model hipotetik yang kemudian diujicobakan.

Uji coba model dilakukan pada siswa kelas X SMAN 12 Bandung. Berdasarkan hasil uji coba, model selanjutnya dikaji dan direvisi terutama yang berkenaan dengan kelemahan dan kekurangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyempurnakan model sampai pada yang diharapkan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi, observasi, angket, wawancara, dan tes berbicara. Pengolahan data dilakukan dengan dua cara, yakni analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, sesuai dengan karakteristik setiap data. Uraian lebih lengkap mengenai metode penelitian ini dijelaskan pada bab III.

### **1.9 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menyamakan persepsi atas beberapa istilah yang menjadi variabel penelitian, berikut ini dijelaskan masing-masing definisi dari istilah-istilah itu secara operasional.

- 1) Model pembelajaran pemrosesan informasi merupakan salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pada teori belajar kognitif, yakni dalam

pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar.

- 2) Program acara *Suara Anda* merupakan salah satu program acara berita yang tayang di Metro TV setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at pukul 20.05-21.00. Program acara ini menayangkan berita secara interaktif melalui telepon.
- 3) Komunikasi interaksional merupakan model komunikasi yang menekankan terjadinya interaksi dua arah antara para komunikator dengan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan terhadap suatu pesan sebagai elemen pentingnya.
- 4) Kemampuan berbicara pada dasarnya adalah mengungkapkan pikiran berupa tanggapan dan kritikan atas suatu informasi secara lisan. Kemampuan berbicara ditinjau dari beberapa aspek, yakni (1) bahasa; (2) isi; (3) pengorganisasian gagasan; dan (4) performansi.